ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KAMPUNG VIETNAM

Sulaiman Nur Khalifah[1], Muhammad Davin Pradana[2], Arta Tio Pratama[4], Arjuna[5], Dodi Febriansah[6], Alief Rahman Setyanto[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung

E-mail :muhammaddavinpradana01@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pariwisata Kampung Vietnam. Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah, Pengembangan kawasam wisata yang dapat meningkatkan daya tarik wisata Kampung Vietnam secara keseluruhan dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Penelotoan ini menggunakan pendekatan studi kasus karena sesuai dengan sifat peneliian yang berpusat pada pengamatan terhadap fenomena dan konteks yang spesifik sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara menyeluruh melalui observasi, wawancaram dan analisis dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata kampung vietnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya gambaran potensi wisata alam dan minat khusus yang menjadi daya tarik di dalam objek wisata. Pengembangan daya tarik wisata yaitu 4A. Atraksi, ditujukan dengan adanya jenis atraksi live musik karokean, band koplo, dan Band Lawas dengan pengembangan penambahan atraksi yang beragam. Akses, dengan hasil menunjukkan pengembangan akses informasi mengenai sosial media, kondisi jalan, dan papan jalan yang diperbaiki. Fasilitas, dengan hasil menunjukkan pengembangan sudah cukup baik dan lengkap (musholla, restaurant, gazebo atau saung, tempat bermain anak-anak, spot fhoto, dan toilet).Pelayanan tambahan, dengan menunjukkan hasil berupa (Apotek, rumah sakit, penginapan, pom bensin, puskesmas, dan mesin ATM) dengan pengembangan yang sudah lengkap dan dekat dari objek wisata Kampung Vietnam.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata, Kampung Vietnam

Abstract: *This study aims to identify the tourism potential of Vietnam Village. The assumption underlying this study is, the development of tourist areas that can increase the overall tourist appeal of Vietnam Village and provide economic and social benefits to the local community. This study uses a case study approach because it is in accordance with the nature of the study which is centered on observations of specific phenomena and contexts so that researchers can collect data comprehensively through observation, interviews, and document analysis related to the development of the Vietnam Village tourist area. The results of the study indicate that the description of the potential for natural tourism and special interests that are the attractions in tourist attractions. The development of tourist attractions is 4A. Attractions, aimed at the presence of live karaoke music attractions, koplo bands, and Lawas Bands with the development of various additional attractions. Access, with results showing the development of access to information regarding social media, road conditions, and repaired road signs. Facilities, with results showing that development is quite good and complete (prayer room, restaurant, gazebo or hut, children's playground, photo spots, and toilets). Additional services, showing results in the form of (pharmacy, hospital, lodging, gas station, health center, and ATM machine) with complete development and close to the Kampung Vietnam tourist attraction.*

Keywords: *Development of Tourism Potential, Tourist Attractions, Kampung Vietnam*

Article History:
Received: 18-11-2024
Revised : 24-11-2024
Accepted: 27-11-2024
Online : 01-12-2024

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia. Perkembangan sektor pariwisata berbanding lurus dengan perekonomian. Semakin berkembang sektor pariwisata suatu daerah, semakin berpengaruh positif juga dampaknya terhadap perekonomian suatu daerah tersebut. Sebagai sektor yang secara langsung melibatkan masyarakat, sektor pariwisata mmemiliki pera penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata karena dampak langsung secara signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, dampak positif ke masyarakat, beberapa studi juga menunjukkan bahwa ada dampak tak diinginkan dari sektor pariwisata seperti adanya peningkatan kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan ekonomi dan dampak lainnya yang mampu memicu perubahan dalam masyarakat setempat. Untuk itu, perencanaan matang perlu dilakukan untuk dapa mengembangkan sektor pariwisata secara efektif dan efisien.

Salah datu pendekatan pengemangan wisata alternatif adalah daerah wisata untuk pembangunan wilayah secara berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Dalam pengembangan desa wisata diperlukan tiga komponen yakni potensi wisata, minat dan kesiapan masyarakat serta keunikan dari konsep desa wisata. Untuk menjadi suatu daerah wisata, sebuah dearah atau area harus memiliki potensi dan daya tarik diantaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam suatu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi dan fasilitas lainnya sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat.

Kampung Vietnam merupakan pemukiman yang terbentuk pada tahun 1972. Disebut sebagai Kampung Vietnam karena banyaknya masyarakat yang beretnis Vietnam yang bermukim di daerah ini. Kampung Vietnam berlokasi di Jalan Teuku Cik Ditiro No 89, Sumber Agung. Meskipun sudah lama, tempat ini aru difungsikan menjadi objek wisata pada akhir bulan Desember 2020 silam. Bisa dikaakan tempat ini usianya masih seumur jagung. Kampung Vietnam memiliki pemandangan yang asri di sekitar sehingga menyediakan beberapa spot menarik untuk bersua fhoto. Beberapa spot fhoto disediakan sedemikian rupa untuk menarik minat pengunjung. Selain itu, kampung Vietnam memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat para wisatawan agar berkunjung ke daerah tersebut ditengah hingar bingar kesibukan Kota Bandar Lampung. Seperti Tebing Vietnam, Jukung Vietnam Resto, dan Monumen Prahu. Kampung vietnam dibuka pada pukul 09:00-21:00. Dengan harga tiket yang terjagkau, kampung vietnam menyediakan berbagai vasilitas yang dapat digunakan oleh para pengunjung, seperti spot fhoto, Musholla, Toilet, Kantin, dan Live Music.

Namun, sebgai destinasi wisata yang sudah ada di Kampung Vietnam, potensinya belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dari hasil pra survei awal yang sudah tim lakukan, Kampung Vietnam sudah memenuhi beberapa unsur untuk menjadi daerah dengan potensi pariwisata dan budaya khas masyarakat setempat, Kawasan wisata yang masuk dalam lingkup pengembangan pariwisata Kota Bandar Lampung. Serta sudah tersedianya pengelola dan pelaku pariwisata sesuai dengan dinamika gerak perkembangan pariwisata, Kampung Vietnam hendaknya dapat dikembangkan melalui pembangunan wilayah yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata berupa daerah wisata.

Penelitian ini sejalan dengan arah pengembangan CoE Business and Community Service pada tahun 2024 yakni Project Testing dengan luaran berupa hasil riset di bidang pariwisata dengan topik Sustainable Torism. Hasil riset terkait pariwisata nantinya dapat dijadikan landasan rancangan pengabdian dengan skema pemberdayaan berbasis wilayah berupa kampung wisata di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan dikembangkan untuk menjadikan Kampung Vietnam sebagai tempat wisata di Kota Bandar Lampung.

B. KAJIAN PUSTAKA

Desa wisata merupakan suatu kosep pengembangan kawasan pedesaan yang menjadikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam suatu keterpaduan komponen pariwisata, yakni atraksi, akomodasi, dan pasilitas pendukung. Komponen pembentuk desa wisata terdiri ari manejemen dan keterlibatan masyarakat, edukasi wisatawan, kemitraan, peningkatan pendapatan masyarakat (Ni Putu Ika Candra Kirani et al., 2022).

Terdapat empat perinsip dari pengembangan desa wisatam keempat perinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Layak ekonomi (*Economyc Feasible)*

   Prinsip ini menjelaskan bahwa proses pembangunan desa wisata harus layak secara ekonomi. Pembangunan pariwisata diharapkan dapat dilakukan secara efisien agar memberikan manfaat ekonomi bagi pembangunan suatu wilayah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Berwawasan lingkungan *(Environmentally Feasible)*

   Prinsip ini menjelaskan bahwa proses pembangunan pariwisata diharapkan agar dapat memperhatikan upaya-upaya dalam meningkatkan kelestarian lingkungan dan menghadiri dampak negatif yang menganggu keseimbangan ekologi bahkan menurut kualitas lingkungan.

3. Dapat diterima secara sosial (*Socially Accepable*)

   Prinsip ini menjelaskan bahwa proses pembangunan pariwisata diharapakan dapat diterima secara sosial dengan memperhatikan nilai dan

norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, dan tentunya tidak merusak tatanan tersebut.

4. Dapat diterapkan secara tekhnologi *(Technologycally Apprortiate)*

Prinsip ini mengekankan bahwa dalam proses pembangnan pariwisata sebaiknya dilaksanakan secara teknis serta diterapkan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal sehingga masyarakat dapat mengatopsi dengan mudah dan memiliki orientasi jangka panjang. Sederhanya, pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat diintegrasikan dalam tujuan yang diperinci dalam 3 (tiga) sasaran utama, yakni sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya lingkungan

Pembangunan pariwisata harus menjaga keutuhan sumberdaya dan juga memperhatikan daya dukung kawasan setempat.

2. Kualitas hidup masyarakat (social ekonomi)

Pembangunan pariwisata diharapkan dapat memberikan benefit bagi perekonomian masyarakat setempat, salah satunya dengan memandirikan masyarakat secara ekonomi.

3. Kualitas pengalaman berwisata (wisatawan)

Pembangunan pariwisata seharusnya peka terhadap tingkat kepuasan para wisatawan dan menjadikan pengalaman berharga. Kualitas produk wisata menjadi peranan penting dalam pengalaman beriwsata seseorang.

Sementara itu pengertian mengenai komponen wisata dijabarkan sebagai berikut (D. Purwanggono, 2009):

1. Komponen pariwisata kedalam 4 kategori diantaranta;
   a. Ciri khas, keaslian, dan keunikan.
   b. Terletak di daerah alam yang memiliki pemandangan yang luar biasa
   c. Kelompok masyarakat yang berbudaya secara hakiki sehingga menarik minat wisatawan.
   d. Memiliki peluang untuk terus berkembang baik dari segi prasaran dasarm maupun sarana prasarana lainnya.
2. Komponen pariwisata kedalam 5 kategori dintaranya;
   a. Berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu tempat wisata yang memiliki seni dan budaya yang khas dari daerah setempat.
   b. Lokasi masuk kedalam lingkungan daerah pengembangan pariwisata atau berada di koridor dan rute perjalanan wisata yang sudah ditawarkan/dijual.
   c. Diutamakan menyediakan pihak pengelola, pelatih, serta pelaku-pelaku pariwisata, termasuk penggiat seni, dan budaya.
   d. Aksesbilitas dan insfatrastruktur yang memadai, sehingga mendukung program Desa Wisata.
   e. Terjaminnya keamanan, keterlibatan, dan kebersihan.
3. Komponen pariwisata kedalam 4 kategori diantaranya;

a. Masyarakat lokal yang aktif berpartisipasi.
b. Sistem nilai-nilai atau norma setempat.
c. Adat istiadat setempat.
d. Budaya setempat.

C. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik Kampung Vietnam, potensi wisatanya serta tentang dan peluang dalam pengembangan kawasan menjadi daerah wisata, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriktif dengan metode studi kasus. Metode kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk dapat memahami fenomena dalam konteks yang lebih luas dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk berpartisipasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk dapat menggali perspektif, pandangan, dan pengalaman dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola pariwisata, masyarakat lokal, dan yang lainnya (Fadli, 2021).

Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan daerah Kampung Vietnam. Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui tekhnik purposive sampling. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat lokal yang berdomisili di Kampung Vietnam. Pendekatan studi kasus digunakan karena sesuai dengan sifat penelitian yang berpusat pada pengamatan terhadap fenomena dan konteks yang spesifik sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara menyeluruh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata di Kampung Vietnam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kawasan dapat dikembangkan (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriktif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data; dilakukan untuk memahmai karakteristik Kampung Vietnam, potensi wisata yang dapat dikembangkan, tantangan dan peluang dalam pengembangan kawasan wisata melalui obeservasi partisifatif dan wawancara mendalam dengan para steakholder seperti pengelola pariwisata, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Analisis dan penyajian data: Data yang dikumpulkan akan dianalisis dan disajikan secara deskriktif sehingga temuan penelitian ini akan memberikan wawasan untuk membangun konsep pengembangan yang berkelanjutan untuk kawasan desa wisata dan meningkatkan daya tarik wisata di Kampung Vietnam.
3. Penafsiran dan kesimpulan: Untuk memahami arti konsekuensi dari temuan analisis, pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan

interpretatif. Peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan analisis data, lalu mengaitkannya dengan teori dan penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini hanya berupa gagasan untuk pengembangan kawsan desa wisata yang berkelanjutan.

D. LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan hasil dari kajian literatur yang dijadikan sebagai lndasan dalam membahas kasus. Berikut merupakan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.

Landasan Teori.

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Desa Wisata	Pengelolaan Desa Wisata	Masyarakat lokal yang aktif berpartisipasi Daya tarik wisata Terdapat kerjasama kemitraan
		Ketersediaan Insfrastruktur	Akses jalan yang baik. Terdapat fasilitas dan pelayanan wisatawan yang baik

Table 1. Sumber: Analisis, 2023.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kawasan Wisata Kampung Vietnam

a. Sejarah Kampung Vietnam

Sejarah Kampung Vietnam sudah ada sejak tahun 1972, dinamakan sebagai kampung Vietnam dikarenakan pada tahuan 1970-an ada banyak warga kebangsaan Vietnam yang bermukim disini. Dari sejak itulah banyak orang yang menyebut tempat ini sebagai Kampung Vietnam. Namun saat ini, sudah tidak ada lagi orang-orang Vietnam yang tinggal disini, khususnya sejak ada pembebasan lahan oleh orang-orang Vietnam yang bermukim disini.

Kawasan ini dibuka menjadi daerah wisata dimulai sejak Desember 2020 silam. Awalnya kawasan ini sempat diragukan dikarenakan pada saat itu keadaan masyarakat sedangan menghadapi masa pandemi Covid-19 yang memaksa masyarakat untuk melakukan PPKM. Akan tetapi animo masyarakat yang sangat tingi, malah menerima khadiran Kampung Vietnam Lampung. Malah tempat ini menjadi viral karena sering dipst di berbagai media sosial, sama seperti Lampung Walk. Dimana tempat ini

memiliki konsep yang sebetulnya sederhana, yakni spot fhoto yang dipadukan dengan pemandangan alam. Pemandangan yang asri di sekitar menjadi latar belakang, berbagi spot fhoto buatan. Spot-spot ini dibuat sedemikian rupa untuk menarik pengunjung.

Lokasi Kampung Vietnam Lampung terletak di Jalan Teuku Cik Ditiro, No 89. Sumber Agung, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Dimana waktu yang tepat untuk mengunjungi tempat ini adalh dimalah hari, dimana para pengunjung dapat menikmati sajian kuliner sambil melihat lampu kota Bandar Lampung yang berkelap kelip

a. Fasilitas-Fasilitas Kampung Vietnam

1) Restaurant

Restaurant adalah tempat yang menyajikan makanan dan minuman dengan bermacam-macam fasilitas yang akan membuat pengunjung betah ketika menyantap makanan. Restoran ini memiliki dua lantai yang dapat digunakan oleh pengujung, tempat ini dibangun lebih tinggi supaya membuat pengunjung dapat menikmati keindahan objek wisata Kampung Vietnam sambil menyantap makanan dan minuman. Restoran di objek wisata Kampung Vietnam dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Restoran di Objek Wisata Kampung Vietnam.

Restoran ini menyediakan berbagai jenis makanan seperti ayam bakar, ayam gorang, soto, nasi goreng, dan aneka cemilan. Serta minuman dari air putih hingga minuman berasa seperti es jeruk dengan harga yang terjangkau dan rasanya enak.

2) Pusat Informasi

Pusat informasi berfungsi untuk membantu pengunjung menerima informasi terkait objek wisata Kampung Vietnam. Dan diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pengunjung. Tempat ini juga merangkap sebagai loket pembelian tiket masuk seharga Rp. 10.000,00. Pusat informasi ini dijaga oleh satu orang petugas. Tempat ini memiliki luas sekitar 4m^2 dengan kondisi yang

bersih. Pusat informasi di objek wisata Kampung Vietnam dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pusat Informasi Kampung Vietnam

3) Tempat Karoke

Fasilitas karoke merupakan fasilitas tambahan yang berfungsi sebagai hiburan dengan menyediakan tempat dan peralatan untuk menyanyi bagi para pengunjung. Tempat karoke ini menyediakan satu orang pemandu. Pengunjung boleh dengan bebas menggunakan fasilitas ini dengan tidak ditetapkannya harga dan lamanya waktu berkaroke bagi pengunjung yang ingin menyanyi. Fasilitas ini juga menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang. Biasanya pengunjung yang secara rombongan akan menggunakan fasilitas ini untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan bersenang-senang. Tempat karoke ini diobjek wisata Kampung Vietnam dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tempat Karauke Kampung Vietnam.

4) Mushalla

Musholla merupakan fasilitas pendukung pengembangan wisata yang digunakan sebagai tempat beribadah. Adanya fasilitas musholla ini agar pengunjung objek wisata Kampung Vietnam yang beragama Islam dapat menunaikan ibadah Shalat dengan nyaman saat waktu shalat telah tiba. Terdapat satu mushola di objek Kampung vietnam. Musholla ini tidak terlalu besar, terbuat dari kayu dengan ruang antara laki-laki dan perempuan terpisah. Mushollah di objek wisata kampung Vietnam dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Musholla Kampung Vietnam.

Posisi mushola ini terletak dekat dengan pintu masuk, bersebelahan dengan pusat informasi, tempat wudhu juga berada di dekat dengan Musholla. Musholla Kampung Vietnam menyediakan sajadah dan mukena agar memudahkan pengunjung yang tidak membawa alat shalat.

5) Lahan Parkir

Fasilitas lahan parkir digunakan sebagai tempat pemberhentian dari kendaraan pengunjung, baik kendaraan beroda dua maupun empat atau lebih. Sehingga pengunjung objek wisata Kampoeng Vietnam dari dalam ataupun luar daerah dapat memarkirkan kendaraannya dengan baik. Lahan parkir di objek wisata Kampoeng Vietnam dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Lahan Parkir Kampung Vietnam.

Lahan parkir ini terletak di depan objek wisata Kampoeng Vietnam dengan kondisi area parkir masih berupa lahan bebas, apabila hujan maka lahan parkir akan licin dan sulit ditempati, posisi area parkir mobil juga miring mengikuti bentuk lahan. Lahan parkir motor memiliki luas sekitar 50m2 bisa menampung sekitar 20 motor, sedangkan lahan parkir mobil sekitar 250m2 bisa menampung sekitar 25 mobil. Tempat ini dijaga oleh 2 orang bertugas. Tarif parkir untuk kendaraan roda dua sebanyak Rp5.000,00 sedangkan tarif parkir untuk kendaraan roda empat atau lebih Rp10.000,00.

6) Toilet

Fasilitas toilet digunakan sebagai tempat pembuangan kotoran . adanya fasilitas ini untuk membuat pengunjung merasa nyaman saat berada di objek wisata Kampoeng Vietnam. Ada tiga toilet di objek wisata Kampoeng Vietnam yang terletak di samping mushola, di restoran, dan di bawah spot foto. Toilet di objek wisata Kampoeng Vietnam dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Toilet Kampung Vietnam.

Toilet wanita dan toilet pria dibuat terpisah untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, kondisi air bersih dan

selalu tersedia. Banyaknya penggunaan pada toilet membuat beberapa kunci pada toilet tidak berfungsi dengan baik.

7) Spot Fhoto

Spot foto merupakan fasilitas tambahan yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung, fasilitas ini digunakan pengunjung untuk berfoto-foto. Berbagai spot foto sudah disediakan oleh pihak objek wisata Kampoeng Vietnam untuk menambah keindahan dan kemudahan pengunjung dalam mengambil foto. Hal ini juga dilakukan untuk menambah daya tarik dan kenyamanan pengunjung. Spot foto di objek wisata Kampoeng Vietnam dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Spot Fhoto Kampung Vietnam.

2. Tantangan Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Vietnam

a) Keterbatasan Infrastruktur

Kawasan wisata Kampung Vietnam di Pulau Galang menghadapi masalah infrastruktur yang signifikan. Meskipun ada jalan utama yang menghubungkan Batam ke Pulau Galang, kondisi jalan perlu ditingkatkan untuk membuat wisatawan lebih nyaman, dan transportasi umum yang cukup penting untuk memastikan bahwa wisatawan dapat dengan mudah mencapai Kampung Vietnam.

Selain itu, fasilitas umum di daerah tersebut belum sepenuhnya mendukung aktivitas wisata. Sebagai contoh, jumlah penginapan yang tersedia sangat terbatas, sehingga pengunjung yang ingin menghabiskan waktu lebih lama di daerah tersebut seringkali kesulitan menemukan penginapan yang layak. Hal yang sama berlaku untuk fasilitas tambahan seperti tempat parkir, tempat makan, dan toilet umum yang masih sangat sedikit. Peningkatan infrastruktur dasar ini sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan dan membuat kunjungan mereka lebih nyaman (Lawita et al., 2024).

Fasilitas pendukung lainnya, seperti kantor informasi wisata, papan petunjuk arah, dan tempat istirahat, juga harus ditingkatkan. Potensi wilayah ini sebagai tempat wisata sejarah yang menarik sulit untuk

diwujudkan jika tidak ada infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, langkah utama yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melakukan investasi dalam pembangunan infrastruktur.

b) Kurangnya Promosi dan Branding

Mengembangkan Kampung Vietnam sebagai destinasi wisata menghadapi kendala utama, yaitu kurangnya promosi dan branding yang efektif. Kisah dan potensi kawasan ini belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat lokal, nasional, dan internasional, meskipun kawasan ini memiliki banyak sejarah yang berharga. Kampung Vietnam, yang menunjukkan sejarah pengungsian Vietnam pada 1970-an dan 1990-an, memiliki daya tarik khusus yang bisa menjadi bagian penting dari pemasaran wilayah tersebut (Lawita et al., 2024). Namun, kurangnya promosi menyebabkan sektor ini terabaikan. Wisatawan Batam sering kali tidak tahu Kampung Vietnam adalah tempat yang bagus untuk dikunjungi. Media cetak dan digital saat ini sangat terbatas untuk promosi. Selain itu, kisah sejarah Kampung Vietnam belum sepenuhnya disampaikan melalui platform digital seperti media sosial.

Untuk menarik wisatawan, branding harus lebih terarah. Misalnya, menarik wisatawan dengan menyampaikan kisah sejarah Kampung Vietnam sebagai "wisata edukasi sejarah" atau "wisata nostalgia" dapat meningkatkan minat mereka. Untuk mempromosikan Kampung Vietnam, pemerintah dan pengelola wilayah dapat bekerja sama dengan influencer, pembuat konten, dan media. Selain itu, cara yang bagus untuk meningkatkan visibilitas wilayah ini adalah dengan mengadakan acara atau festival dengan tema sejarah dan budaya.

c) Pelestarian Nilai Sejarah

Sebagai tempat yang menunjukkan perjuangan pengungsi Vietnam, Kampung Vietnam memiliki nilai sejarah yang signifikan. Namun, ada masalah besar untuk menjaga nilai sejarah ini. Kondisi fisik situs-situs sejarah di wilayah ini yang mulai rusak karena kurangnya perawatan merupakan masalah utama. Peninggalan pengungsi Vietnam, seperti barak pengungsian, gereja, pagoda, dan rumah sakit, memerlukan perhatian khusus untuk menjaga keasliannya.

Selain itu, modernisasi yang tidak terkendali menimbulkan risiko kehilangan nilai sejarah. Kawasan ini berisiko kehilangan daya tariknya sebagai destinasi wisata sejarah jika pengembangannya tidak memperhatikan pelestarian budayanya. Misalnya, menambah fasilitas modern yang tidak sesuai dengan fitur asli situs dapat merusak suasana asli yang ada.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada tindakan nyata untuk melestarikan nilai sejarah Kampung Vietnam. Pemerintah daerah dan pengelola wilayah dapat bekerja sama dengan arsitek, sejarawan, dan

lembaga konservasi untuk membuat rencana pelestarian yang efisien. Selain itu, bagian penting dari upaya ini adalah menanamkan pentingnya pelestarian sejarah kepada masyarakat lokal dan pengunjung. Dengan cara ini, Kampung Vietnam dapat tetap menjadi tempat yang menawarkan pengalaman wisata yang memberi pelajaran dan memiliki makna.

d) Kesadaran Masyarakat Lokal

Peran masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan kawasan wisata Kampung Vietnam. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat sekitar tentang potensi kawasan ini sebagai destinasi wisata. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat ekonomi dan sosial yang bisa diperoleh dari pengembangan pariwisata di Kampung Vietnam (Lawita et al., 2024).

Sebagai contoh, sangat sedikit orang di daerah ini yang bekerja sebagai pemandu, pengelola fasilitas, atau bisnis seperti restoran atau toko suvenir. Hal ini disebabkan oleh pendidikan pariwisata yang kurang. Padahal, masyarakat dapat sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman yang menarik dan autentik bagi wisatawan jika mereka dilatih dengan baik.

Program pelatihan dan pemberdayaan yang berfokus pada pengelolaan wisata diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal, mereka dapat mendapatkan pelatihan tentang hospitality, manajemen usaha kecil, dan pemanduan wisata. Selain itu, sangat penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang pengelolaan kawasan wisata agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup kawasan tersebut. Dengan demikian, masyarakat lokal tidak hanya menikmati manfaatnya, tetapi mereka juga berkontribusi aktif untuk meningkatkan pariwisata Kampung Vietnam.

F. SIMPULAN DAN SARAN

Kampung Vietnam Lampung memiliki gambaran wisata yang meawarkan potensi wisata yang menjadi daya tarik yang dapat diminati oleh para wisatawan untuk berkunjung. Wisata ini memiliki konsep wisata yang memadukan unsur rekreasi dengan pesona alam yang indah dan spot fhoto instagramable yang beorientasi lingkungan alam seperti disediakannya view-view menarik seperti background alam, panorama alam, pemandangan perbukitan hijau, pemandangan alam, pemandangan laut, dikelilingi pepohonan hijau dan diperjalananan masuk objek wisaa dengan keseragaman dan kesejukan udara yang masih terjaga alami. Adapun potensi minat khusus yang disediakan belum maksial, dikarenakan belum menyediakan event-event tertentu untuk menuangkan bakat pengunjung di objek wisata.

Pengembangan dari adanya daya tarik wisata Kampung Vietnam perlunya menambah jenis atraksi atau pertunjukan agar pengunjung dapat menikmati dan lebih betah, selain itu akases jalan yang butuh diperbaiki agar memudahkan akses menuju wisata dengan menyediakan rute perjalanan yang mendukung keterkaitan dengan nuansa alam, dan akses informasi yang harus dikelola dengan maksimal di sosial media. Adapun fasilitas penunjang yang kurang mendukung dengan tema wisata alam mengenai spot fhoto yang disediakan oleh pihak penyelenggara. Pelayanan tambahan yang disediakan oleh kelembagaan sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

D. Purwanggono. (2009). KONSEP DESA WISATA Oleh. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, *4*(2). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw

Lawita, N. F., Ulfah, M., Sabrina, N., Putri, A. L., Oktarici, E. N., Latifa, N., Nasution, L. Z., Maharani, F., Ningsih, F. S., & Dillah, S. (2024). Analisis Potensi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Pulau Galang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *14*(1), 23–31. https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.6411

Ni Putu Ika Candra Kirani, I Wayan Wahyu Kharisma, Ni Wayan Eka Purnami Asih, Ni Nyoman Intan Sawitri Saraswati, Ni Kadek Sri Ratihningsih, & Ni Nyoman Ayu Suryandari. (2022). Tri Hita Karana Sebagai Ideologi Kehidupan Masyarakat Bali Dalam Pengembangan Desa Wisata Penglipuran Bali. *Journal of Tourism and Interdiciplinary Studies*, *2*(2), 60–70. https://doi.org/10.51713/jotis.v2i2.73